

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar (Farhana & Setiawan 2022).

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Alawiyah, 2017).

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Berdasarkan data yang dirilis Worldtop20.org peringkat pendidikan Indonesia pada 2023 berada di urutan ke 67 dari 209 negara di dunia. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke-66 dan Serbia di peringkat ke-68. Worldtop20.org

mengumpulkan data statistik yang dikumpulkan berasal dari 6 organisasi internasional. Organisasi itu adalah OECD, PISA, UNESOC, EIU, TIMSS, PIRLS. Polling ini diadakan oleh organisasi nirlaba di bidang pendidikan, yakni *New Jersey Minority Educational Development (NJ MED)* data tersebut menjadi cermin mutu pendidikan di Indonesia saat ini (Ramadhan, 2023)

Menyikapi masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berusaha, dan salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa (Asrul & Rosita, 2018). Hasil belajar sendiri didefinisikan oleh Sudjana (2017), sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya melalui alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara teratur. Selanjutnya Mulyasa (2016), mendefenisikan hasil belajar sebagai seluruh perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar yang dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya Proses Mengajar Belajar (PMB) dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Terkait tentang kondisi hasil belajar di SD Negeri 119, pihak sekolah menetapkan standar penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Standar Penilaian Ketuntasan Belajar di Sekolah Dasar Negeri 119 Palembang

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian
1.	88-100	Baik Sekali
2.	76-87	Baik
3.	75	Cukup
4.	74-63	Kurang
5.	<63	Sangat Kurang

Sumber : Dapodikdasmem, 2023

Berdasarkan data standar penilaian kelulusan yang disajikan ada Tabel 1. diatas diketahui bahwa peserta dapat dikategorikan cukup atau melewati batasan standar kelulusan jika mendapatkan nilai 75 (KKM). Berdasarkan hasil Formatif Tengah Semester (FTS), dari 864 siswa masih 40% siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 (KKM). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait diantaranya motivasi belajar siswa, sikap belajar siswa, kecerdasan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, disiplin kerja guru, lingkungan belajar, pergaulan siswa, sarana prasarana, intensitas bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, pengelolaan kelas dan sebagainya (Asrul, et all,. 2018).

Pemerintah sendiri telah membuat Peraturan Pemerintah nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan. Standar yang dibuat tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Alawiyah, 2017).

Kenyataan dilapangan masih terdapat sarana prasarana di SD Negeri 119 Kota Palembang yang rusak dan butuh perhatian pemerintah. prasarana yang ada di SD Negeri 119 Kota Palembang dalam keadaan rusak ringan hingga sedang. Berikut tabel Sarana Prasarana yang dimiliki SD Negeri 119 Palembang:

Tabel 1.2. Sarana Prasarana SD Negeri 119 Kota Palembang

No.	Sarana Prasarana	TOTAL	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	16	1	5	10	0
2.	Perpustakaan	1	0	1	0	0
3.	Akses internet	0	0	0	0	0
4.	Laptop	1	1	0	0	0
5.	Infokus	1	1	0	0	0
6.	UKS	1	0	1	0	0
7.	WC Guru	3	2	1	0	0
8.	WC Siswa	8	3	5	0	0

Sumber : Profil SD Negeri 119 Palembang

Data tersebut diperkuat keterangan salah satu guru yang sempat peneliti wawancarai, yang menyatakan bahwa saat ini untuk buku materi pembelajaran belum bisa didistribusikan kepada semua siswa, karena jumlah buku yang ada tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga siswa yang duduk satu bangku hanya mendapatkan satu buku materi pegangan. Hal tersebut mempersulit siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu SD Negeri 119, baru memiliki satu buah infokus, dan infokus yang ada hanya dipergunakan untuk acara rapat guru bukan sebagai fasilitas penunjang pembelajaran di kelas.

Minimnya sarana dan prasarana membuat para guru mengeluh, dan ketidakpuasan guru terhadap manajemen sekolah membuat beberapa guru kurang bersemangat untuk bekerja dengan maksimal. Hal ini diketahui dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan bahwa masih banyak guru yang bersikap kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti terlambat masuk ke dalam kelas, mengakhiri kelas sebelum jam pembelajaran selesai, tidak menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Minim dan kurang maksimalnya pemanfaatan sarana prasarana ditambah dengan sikap guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Hasanah, (2017), dalam

penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 53 Sawerigading. Sukarni (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sarana berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian Sutrisno, (2022), menunjukkan bahwa sumbangan relative (SR) variabel sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 33,51% dan dari hasil pengujian secara parsial didapati bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian Nur, (2015) dari Universitas Al Asyariah Mandar Sulawesi dengan judul "Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar PKn di SMA 2 Polewali menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas semakin berhubungan dengan hasil belajar peserta didik di SMA 2 Polewali.

Selanjutnya Nurfajrianti, (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Marioriawa, menunjukkan bahwa disiplin guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa, yang artinya apabila disiplin kerja guru ditingkatkan, maka hasil belajar siswa pun ikut meningkat. Nefri Anggraini, (2020), dalam penelitiannya juga menunjukkan hal yang sama yakni disiplin kerja guru memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Dwi Dharma Solo.

Selain keberadaan sarana prasarana, faktor disiplin kerja guru sangat memegang peranan penting dalam menciptakan hasil belajar. Guru yang memiliki sikap disiplin akan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Kedisiplinan

akan terwujud dengan pembiasaan dan menumbuhkan kesadaran masing-masing warga sekolah dalam menegakkan tata tertib sekolah.

Menurut Mulyasa (2017:5) guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kedisiplinan yang dimiliki guru akan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar dan siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya. Seorang guru sangat bertanggung jawab kepada siswanya, dikarenakan tanggungjawab seorang guru bukan hanya mendidik tetapi membimbing, mengajar serta memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa yang didik, di ajar, dan dibimbing tersebut memiliki prestasi yang baik dalam belajar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SD Negeri 119 Kota Palembang diketahui bahwa masih ada beberapa guru yang terlambat masuk ke kelas padahal jam pelajaran sudah dimulai, masih ada guru yang hanya masuk sebentar dan memberikan tugas kemudian meninggalkan peserta didik dikelas tanpa ada guru pengganti. Guru mengajar atau dalam kegiatan belajar mengajarnya sesuai waktu yang telah ditentukan. Sebagai seorang guru yang baik, seharusnya menegakkan kedisiplinan dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan disekolah. Jika seorang guru disiplin dan tepat waktu dalam mengajar, maka siswa pun akan meniru disiplin guru tersebut, tetapi apabila seorang guru tidak mengikuti kedisiplinan sekolah tersebut maka siswa pun enggan atau malas untuk belajar dengan aktif

Berdasarkan fenomena sarana prasarana, disiplin kerja guru serta hasil belajar siswa SD Negeri 119 Kota Palembang, maka peneliti merasa perlu untuk mengangkat hal tersebut sebagai tema yang layak untuk diteliti. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sarana Prasarana Dan

Disiplin Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 119 Kota Palembang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui oleh peneliti yaitu,

1. Masih rendahnya faktor dalam diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, seperti siswa belum memiliki motivasi yang baik dalam belajar, keaktifan siswa dalam belajar masih kurang.
2. Sarana prasarana belum memadai membuat proses belajar mengajar menjadi terganggu.
3. Belum semua guru bisa menggunakan sarana prasarana yang ada, khususnya yang berhubungan dengan teknologi dan informasi, seperti komputer, proyektor, printer dan sebagainya.
4. Masih ada beberapa guru yang terlambat masuk ke kelas padahal jam pelajaran sudah dimulai.
5. Masih ada guru yang hanya masuk sebentar dan memberikan tugas kemudian meninggalkan peserta didik dikelas tanpa ada guru pengganti.
6. Minimnya sarana dan prasarana membuat para guru mengeluh, dan ketidakpuasan guru terhadap manajerial sekolah membuat beberapa guru kurang bersemangat untuk bekerja dengan maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai
2. Belum semua guru mampu mengoperasikan sarana prasara seperti komputer dan on fokus proyektor.
3. Masih ada guru yang disiplin kerjanya kurang optimal
4. Masih ada guru yang setelah memberi tugas langsung meninggalkan kelas tanpa ada guru pengganti
5. Masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh guru dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana serta rendahnya disiplin kerja guru.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu,

1. Apakah ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 119 Kota Palembang?
2. Apakah ada pengaruh disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 119 Kota Palembang?
3. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 119 Kota Palembang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh

1. Sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 119 Kota Palembang.
2. Disiplin kerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 119 Kota Palembang.
3. Sarana prasarana dan disiplin kerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 119 Kota Palembang.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1. Teoritis
Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait sarana prasarana dan disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Praktis
 - a. Dapat menjadi bahan masukan bagi guru, dan kepala sekolah terkait sarana prasarana dan disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa, guna meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 119 Kota Palembang.
 - b. Dapat menjadi wadah bagi peneliti untuk menuangkan pengetahuan baik teori maupun praktik yang didapat pada masa studi di program Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana PGRI Kota Palembang.

- c. Dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan terkait sarana prasarana dan disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.
- d. Dapat menjadi masukan bagi pihak Dinas Pendidikan Kota Palembang terkait sarana prasaran yang harus dipenuhi serta kebijakan yang dapat meningkatkan disiplin kerja guru serta hasil belajar siswa.